

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses pengembangan diri yang dilakukan oleh setiap manusia untuk melanjutkan kehidupan di masa depan. Pendidikan sangat penting untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat bersaing di zaman yang semakin berkembang (Alpian et al., 2019). Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terstruktur oleh orang dewasa atau guru untuk memberikan bimbingan dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik supaya mampu melanjutkan hidupnya secara mandiri di masa yang akan datang (Hidayat & Abdillah, 2019). Pengembangan kurikulum menjadi salah satu faktor peningkatan mutu pendidikan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang didalamnya ada peran guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Matematika merupakan suatu bidang ilmu yang memiliki peranan penting dalam satuan pendidikan. Pentingnya matematika dapat dilihat dari pembelajaran matematika yang menjadi salah satu mata pelajaran wajib diberikan pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia. Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 secara tersurat menegaskan bahwa pembelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib bagi siswa mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah. Hal ini disebabkan karena pembelajaran matematika sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Matematika mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, dan kemampuan memecahkan masalah (Rizal et al., 2021).

Pendidikan matematika merupakan proses mengembangkan kemampuan berfikir siswa dalam memecahkan masalah yang berinteraksi antar komponen belajar (Gusteti & Neviyarni, 2022). Pembelajaran matematika adalah serangkaian kegiatan yang terencana untuk memberikan pengalaman kepada peserta didik sehingga peserta didik mendapatkan kompetensi tentang materi matematika yang dipelajari. Pembelajaran yang dimaksud di sini adalah pengalaman belajar yang diberikan guru kepada siswa dengan suasana yang aman dan menyenangkan.

Peneliti melakukan penelitian di kelas IV UPTD SDN Gili Barat dikarenakan kurang nya variasi penggunaan metode dalam pembelajaran. Dalam wawancara dengan guru wali kelas IV didapatkan bahwa guru masih banyak menggunakan metode ceramah pada saat pembelajaran. Menurut penjelasan dari guru masih banyak siswa yang kurang menyukai matematika. Dikarenakan matematika itu susah sehingga siswa malas kalau pembelajaran matematika. Hasil belajar siswa pada pelajaran matematika masih rendah dapat diketahui dari pra penelitian berdasarkan nilai siswa dalam KKTP matematika kelas IV diketahui bahwa 14 siswa tuntas dan 31 siswa belum tuntas. Menurut guru wali kelas ada beberapa materi yang siswa masih kesulitan pada materi perkalian dan pembagian bilangan desimal, pengukuran volume satuan baku dan tidak baku.

Menurut Hamalik dalam Putri (2017) hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diukur dan diamati dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang tidak tahu menjadi tahu dan lebih baik dari yang sebelumnya. Berdasarkan hasil PISA 2018 yang dirilis OECD (2019) menunjukkan bahwa rata-rata skor matematika peserta didik

Indonesia mencapai 379 dengan skor rata-rata OECD 487. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih rendahnya kemampuan literasi numerasi peserta didik di Indonesia (Salvia et al., 2022.) Pada kenyataannya kemampuan matematika di Indonesia masih rendah. Hal ini dibuktikan dari hasil survey TIMSS, yaitu TIMSS (Trends in International mathematics and Science Study) melakukan evaluasi tentang pembelajaran matematika secara rutin diadakan 4 tahun sekali yaitu tahun 1995, 1999, 2003, 2007, 2011, dan 2015. Menurut tim TIMSS pada tahun 2003, Indonesia berada di peringkat 35 dari 46 negara dengan skor rata-rata 411, pada tahun 2007 Indonesia berada di peringkat 36 dari 49 negara dengan skor rata-rata 397, pada tahun 2011 Indonesia berada di peringkat 38 dari 42 negara dengan skor rata-rata 386, sedangkan pada tahun 2015 Indonesia berada di peringkat 44 dari 49 negara dengan skor rata-rata 397.

Sebuah solusi yang bisa diaplikasikan adalah menerapkan metode drill soal terintegrasi etnomatematika diharapkan peserta didik terbiasa mengerjakan soal sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Metode drill merupakan satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi bersifat permanen (Suardiana, 2021). Hal ini relevan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Sirwanti (2020) yang berjudul “Efektivitas Penerapan Metode Drill Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas X SMKN 2 Watampone” didapatkan hasil bahwa dari analisis deskriptif diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 35,48 yang berada pada kategori kurang dengan simpangan baku 7,403, nilai rata-rata posttest sebesar 80,33 yang berada pada kategori baik dengan simpangan baku 10,061, peningkatan hasil belajar matematika siswa dari

pretest ke posttest sebesar 0,695 yang berada pada kategori sedang, Rata-rata aktivitas siswa sebesar 85,521 yang berada pada kategori aktif, rata-rata respon siswa sebesar 81,106 yang berada pada kategori positif dan rata-rata keterlaksanaan siswa sebesar 96,875 yang berada pada kategori sangat baik. Hasil analisis deskriptif ini diperkuat juga oleh analisis inferensial dengan statistic uji t. Berdasarkan analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa metode Drill efektif terhadap hasil belajar matematika siswa. Selain itu juga ada penelitian yang dilakukan oleh I Made Suardiana (2021) yang berjudul “Metode Drill untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV SD” didapatkan hasil bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan hasil belajar antara siklus I (jumlah 645, rata-rata 65, daya serap 65%, ketuntasan belajar 60%) dan siklus II (jumlah 720, rata-rata 72, daya serap 72%, ketuntasan belajar 100%). Terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II, yaitu terjadi kenaikan rata-rata daya serap 7% dan pada ketuntasan belajar mengalami kenaikan sebesar 40%. Jadi, penerapan metode drill pada siswa kelas IV SD dapat meningkatkan hasil belajar Matematika.

Etnomatematika merupakan bentuk matematika yang dipengaruhi oleh budaya. Hal ini dapat diartikan bahwa konsep matematika dapat ditemukan dalam budaya sehingga dapat digunakan untuk jembatan media konkret yang dekat dengan siswa (Wahyuni dalam Kou & Deda, 2020). Etnomatematika dapat dikatakan sebagai pembelajaran matematika yang mengaitkan unsur budaya setempat untuk menanamkan konsep matematika. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Turmuzy (2023) tentang pembelajaran berbasis etnomatematika terhadap hasil belajar siswa dengan hasil rata-rata effect size

sebesar 2,97 dengan kategori sangat besar, sesuai dengan temuan penelitian. Namun berdasarkan uji-t sampel berpasangan, nilai $\text{sig (2 tailed)} = 0,000 = 0,05$ menunjukkan adanya variasi antara hasil belajar khas siswa matematika sebelum dan sesudah menerapkan pembelajaran berbasis etnomatematika. Hal ini dapat disimpulkan dari rata-rata ukuran dampak dan hasil uji-t sampel berpasangan yang menggunakan berbasis etnomatematika pembelajaran mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengukur hasil belajar siswa kelas IV UPTD SDN Gili Barat. Dengan demikian, peneliti akan melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode Drill Soal Terintegrasi Etnomatematika Pada Materi Volume Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Gili Barat”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah adakah pengaruh yang signifikan metode drill soal terintegrasi etnomatematika pada materi volume terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Gili Barat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan metode drill soal terintegrasi etnomatematika pada materi volume terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Gili Barat.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini ada dua yaitu manfaat praktis dan manfaat teoritis.

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Bagi sekolah diharapkan dapat menerapkan metode drill untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru untuk menggunakan metode drill soal untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Peserta Didik

Diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terkait materi-materi serta dapat menumbuhkan sikap saling bekerja sama.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan sebagai bahan pengembangan diri sebagai calon pendidik.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi guru dan calon guru mengenai metode drill soal terintegrasi etnomatematika terhadap hasil belajar siswa.

E. Batasan Penelitian

Peneliti ingin penelitian ini lebih terarah dan mencapai tujuan, maka penelitian ini dibatasi :

1. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV UPTD SDN Gilibarat.
2. Metode drill soal terintegrasi etnomatematika sebagai variabel yang ingin diketahui pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.
3. Materi pembelajaran volume satuan baku.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Drill

Metode drill adalah metode dengan ketrampilan untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru.

2. Etnomatematika

Etnomatematika adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengajarkan matematika dengan mengaitkan matematika dengan karya budaya bangsa sendiri dan melibatkan pula dengan kebutuhan serta kehidupan masyarakatnya.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diukur dan diamati dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap.